

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 22 maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,348, menyatakan setiap kenaikan 1% nilai pembiayaan *mudharabah* maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp 348.000.000,00 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

Hal ini menunjukkan besarnya pembiayaan *mudharabah* yang ada di Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif pada tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan data keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 yang dipublikasikan. Jadi dapat diartikan, bahwa setiap penambahan jumlah pembiayaan *mudharabah* akan mempengaruhi laba bersih secara signifikan pada PT Bank Syariah Mandiri. Hipotesis 1 tersebut teruji.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana *shahibul mal* mempercayakan sejumlah modal kepada *mudharib* dengan suatu perjanjian diawal. Bank bertindak sebagai

mudharib dan nasabah sebagai *shahibul al-mal*. Keuntungan dibagikan sesuai dengan ratio laba yang telah disepakati bersama secara *advance*, manakala rugi *shahib al-mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan keterampilan manajerial (*managerial skill*) selama proyek berlangsung.¹²⁶

Tujuan dari pengawasan pembiayaan yang diberikan adalah untuk memastikan kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dengan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam bank itu sendiri, memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan, memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan. Media pengawasan pembiayaan yang dapat digunakan oleh pejabat bank syariah dalam mengawasi pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya meliputi; informasi dari luar bank syariah diupayakan data dari laporan periode usaha dibiayai baik berupa laporan stok, realisasi kerja dan laporan keuangan. Laporan juga harus di kontrol melalui realisasi kerjanya jangan hanya berdasarkan laporan keuangan, memeriksa tanggal-tanggal jatuh tempo yang dijanjikan terealisasi, meneliti buku-buku pembantu atau tambahan dan map- map yang berkaitan dengan pinjaman. Serta melakukan kunjungan kepada nasabah yang tujuannya untuk mempertimbangkan dan memantau efektifitas dana yang

¹²⁶ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hal. 13

dimanfaatkan nasabah.¹²⁷

Semakin besar dana masyarakat yang diterima maka semakin besar pula kesempatan bank syariah mengoptimalkan laba atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba.¹²⁸ Berdasarkan teori tersebut bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi pula tingkat laba bersih suatu bank.

Penelitian yang dilakukan Fatmawati¹²⁹, berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian dari Ira¹³⁰, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah, berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri. Jadi dari kedua penelitian terdahulu sangat mendukung hasil penelitian saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* menjadi

¹²⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN) hal. 163-164

¹²⁸ Simorangkir, OP, *Dasar-dasar Mekanisme Perbankan*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1987) hal. 118

¹²⁹ Ima Fatmawati, et. all., *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016)

¹³⁰ Vera Dina Ira, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri*", (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

salah satu penentu tingkat laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan *mudharabah* maka akan meningkatkan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan *mudharabah* tidak baik atau menurun maka tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri akan semakin tidak baik atau menurun.

B. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,197 menyatakan setiap kenaikan 1% nilai pembiayaan *musyarakah* maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp 197.000.000,00 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank syariah, maka laba bersih yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri akan semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan data keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 yang dipublikasikan. Dengan begitu Hipotesis 2 teruji.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai

kesepakatan.¹³¹ Teori lain juga menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah, laba bersih bank syariah salah satunya diperoleh dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang dikelola bersama nasabah.¹³² Dari keuntungan tersebut bank memperoleh pendapatan, pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang diperoleh bank.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati¹³³ Terdapat pengaruh positif pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang dilakukan tahun 2017 ini menghasilkan kesimpulan bahwa variable pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, Sedangkan penelitian Faradilla¹³⁴ juga menghasilkan kesimpulan variable pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Jadi dari kedua penelitian terdahulu sangat mendukung hasil penelitian saat ini.

Pada penelitian yang dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri adalah praktik skim-skim pembiayaan syariah tertentu yang dibolehkan oleh semua ulama, yaitu *syirkah al-amwal* atau yang disebut *syirkah al-*

¹³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : dari teori Kepraktik* (Jakarta: Ema Insani Press, 2001), hal. 90

¹³² Binty Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 6

¹³³ Dedeh Rahmawati, *Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹³⁴ Cut Faradilla, et. all., *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Aceh: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017)

Inan. Syirkah ini merupakan usaha komersial bersama ketika semua usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak sama porsinya, ke dalam perusahaan ini.

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, dimana bagi hasil di bagi berdasarkan kesepakatan diawal sesuai dengan nisbah bagi hasil. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang diberikan maka semakin meningkat laba bersih PT Bank Syariah Mandiri.

Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah* menjadi salah satu penentu tingkat laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan *musyarakah* maka akan meningkatkan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan *musyarakah* tidak baik atau menurun maka tingkat laba Bank Syariah Mandiri akan semakin tidak baik atau menurun.

C. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi pembiayaan *ijarah* sebesar 0,065 menyatakan setiap kenaikan 1% nilai pembiayaan *ijarah* maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp 65.000.000,00

dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank syariah, maka laba bersih yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri akan semakin meningkat namun tidak signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 yang dipublikasikan. Dengan begitu Hipotesis 3 tidak teruji.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* menjadi salah satu penentu tingkat laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan *ijarah* maka akan meningkatkan laba Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian, jika pembiayaan *ijarah* tidak baik atau menurun maka tingkat laba Bank Syariah Mandiri akan semakin tidak baik atau menurun.

Hasil dari penelitian ini bahwa *ijarah* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh biaya sewa namun harus menanggung kerusakan dan

¹³⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan...*, hal. 309

mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bank sama dengan besarnya biaya sewa yang dibayar oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, maka besarnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla¹³⁶ Pembiayaan *ijarah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* menjadi salah satu penentu tingkat laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan *ijarah* maka akan meningkatkan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan *ijarah* tidak baik atau menurun maka tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri akan semakin tidak baik atau menurun.

D. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,348, pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,197, dan *ijarah* sebesar 0,065, yang masing-masing berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan

¹³⁶ Cut Faradilla, et. all., *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Aceh: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017) *Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

musyarakah, dan pembiayaan *ijarah* meningkat, maka laba bersih akan meningkat pula dan sebaliknya. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan berlaku apabila di tahun mendatang pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *ijarah* memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah. Maka laba bersih akan mengalami kenaikan nilai sebesar Rp 21.469.314.000 dikarenakan nilai konstantanya sebesar 21469,314.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018. Jadi dapat diartikan, bahwa setiap penambahan jumlah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara signifikan pada PT Bank Syariah Mandiri. Dengan begitu Hipotesis 4 teruji.

Ketika pembiayaan *mudharabah* *musyarakah* dan *ijarah* mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami peningkatan. Upaya optimalisasi laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber laba, baik berasal dari hasil margin, hasil sewa ataupun imbalan bagi hasil. Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat diterimanya dana amanah masyarakat dengan

menggunakan konsep wadiah maupun sebagai akibat dikelolanya dana investasi masyarakat melalui konsep mudharabah.¹³⁷

Bank Syariah Mandiri merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.¹³⁸

Hasil penelitian di atas mendukung penelitian dari Fatmawati¹³⁹ bahwa diantara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*, yang memiliki pengaruh paling signifikan hanya pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh signifikan. Meskipun dalam penelitian tersebut pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan dalam penelitian sekarang PT Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian yang dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara bersama-sama

¹³⁷ Veithzal Rivai, H., *Islamic Financial...*, hal. 799

¹³⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 56

¹³⁹ Ima Fatmawati, et. all., *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016)

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara signifikan pada PT Bank Syariah Mandiri. Karena secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mempengaruhi laba bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa *pembiayaan mudharabah, musyarakah* dan *ijarah* menjadi penentu tingkat laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *ijarah* maka akan meningkatkan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *ijarah* tidak baik atau menurun maka tingkat laba bersih Bank Syariah Mandiri akan semakin tidak baik atau menurun.